

PENYULUHAN DAN SIMULASI PENGGUNAAN KONDOM PADA LADY COMPANION (LC) UNTUK MENCEGAH INFEKSI MENULAR SEKSUAL (IMS)

Rika Yuanita Pratama^{1*}

Wagiran²

Nensi³

^{1*,3}Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKARA Sintang

²Prodi perekam dan Informasi Kesehatan, STIKARA Sintang

rikapratama2@gmail.com^{1*)}

Kata Kunci:

[Pengendalian terpadu, parasit Filariasis]

Abstrak: Infeksi Menular Seksual sering juga disebut penyakit kelamin merupakan penyakit yang sebagian besar ditularkan melalui hubungan seks atau hubungan kelamin. Kegiatan Penyuluhan dan simulasi penggunaan kondom kepada kelompok berisiko seperti Lady Companion (LC) diharapkan dapat menekan jumlah kasus dan penularan Infeksi Menular Seksual. Hasil yang didapatkan bahwa Lady Companion (LC) dapat menjelaskan kembali cara penggunaan kondom sebelum melakukan hubungan seksual dengan pelanggan untuk mencegah terjadinya Infeksi Menular Seksual. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Kegiatan penyuluhan dan simulasi ini dapat meningkatkan kesadaran Lady Companion (LC) dalam menggunakan kondom dengan benar saat melakukan hubungan seksual serta dapat memberikan edukasi baik teman/rekan kerja lainnya maupun pelanggan secara langsung tentang pencegahan Infeksi Menular Seksual.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Infeksi Menular Seksual sering juga disebut penyakit kelamin merupakan penyakit yang sebagian besar ditularkan melalui hubungan seks atau hubungan kelamin ([Agustina & Munadi, 2018](#)). Sebelum dikenal sebagai IMS, jenis penyakit ini sudah cukup lama dikenal dengan sebutan penyakit kelamin (*venereal disease*) yang berasal dari kata venus (dewi Cinta). Saat ini penyakit kelamin yang dikenal baru sifilis (*syphilis*) dan gonore (*gonorrhea*), sedangkan istilah IMS baru dikenal setelah ditemukannya jenis penyakit kelamin selain kedua jenis di atas. IMS dikenal pula dengan sebutan Penyakit Akibat Hubungan Seksual (PHS) atau *Sexually Transmitted Disease* (STD). IMS dan HIV/AIDS dapat timbul pada semua orang yang berhubungan kelamin dengan banyak pasangan atau bahkan dengan satu pasangan yang telah berhubungan seksual dengan orang lain ([Ariasih & Sabilla, 2020](#); [Rohaeni et al., 2023](#)).

Infeksi menular seksual merupakan masalah utama kesehatan wanita. Lebih dari 50% wanita yang terkena IMS tidak memperlihatkan tanda-tanda. Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual baik secara vaginal, anal dan oral ([Puspita, 2017](#)). Lebih dari satu juta orang terinfeksi penyakit menular seksual setiap hari dan diperkirakan 499 juta kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) terjadi setiap tahun. Kelompok remaja dan dewasa muda (usia 15-24 tahun) merupakan kelompok umur yang beresiko paling tinggi untuk tertular IMS. Salah satu upaya pencegahan IMS pada remaja adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai IMS ([Feratama & Nugraheny, 2021](#)).

Pada tahun 2018, pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI menyebutkan bahwa Indonesia merupakan Negara urutan ke-lima paling beresiko IMS di Asia, Total kasus IMS yang ditangani pada tahun 2018 adalah 140.803 kasus dari 430 layanan IMS. Jumlah kasus IMS terbanyak adalah di tubuh vagina (klinis) 20.962 dan servicitis/proctitis (lab) 33.205 kasus. Dari perkiraan CDC yaitu 20 juta kasus infeksi baru per tahun, separuh di antaranya ialah orang muda berusia 15-24 tahun. Data dari UNFPA dan WHO menyebutkan 1 dari 20 remaja tertular IMS setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan masih tingginya kejadian IMS di kalangan remaja ([Hairuddin et al., 2022](#)).

Kasus PIMS Periode Januari-Maret 2022 dengan penegakan diagnosis berdasarkan pendekatan sindrom berjumlah 8.462 kasus, sedangkan berdasarkan pemeriksaan laboratorium berjumlah 10.954 kasus. Jumlah kasus PIMS berdasarkan pendekatan sindrom yang dilaporkan, yaitu: duh tubuh vagina 5.618 kasus, duh tubuh uretra 2.222 kasus, tumbuhan genital/vegetasi 423 kasus, penyakit radang panggul 151 kasus, duh tubuh anus 28 kasus, pembengkakan skrotum 17 kasus, bubo inguinal 3 kasus.

Meningkatnya angka kejadian penyakit Infeksi Menular seksual dikalangan dewasa muda terutama wanita merupakan bukti bahwa wanita dalam hal ini sering menjadi korban dari IMS. Pada dasarnya setiap orang yang sudah aktif secara seksual dapat tertular IMS. Namun yang harus diwaspadai adalah kelompok beresiko tinggi terkena IMS yaitu orang yang suka berganti-ganti pasangan seksual. Orang yang mengidap IMS memiliki resiko yang lebih besar untuk terinfeksi HIV yang ditularkan melalui hubungan seks. Penderita IMS mempunyai resiko 2-9 kali lebih besar untuk tertular HIV dibandingkan bukan penderita.

Ada beberapa pencegahan yang dapat dilakukan untuk menekan peningkatan angka kejadian IMS dan HIV/AIDS khususnya pada wanita pekerja seks, yaitu: memutuskan rantai penularan infeksi IMS, mencegah berkembangnya IMS serta komplikasinya, tidak melakukan hubungan seksual dengan bergantiganti pasangan,

menggunakan kondom saat berhubungan seksual. Dengan melakukan pencegahan tersebut maka rantai penularan IMS dapat terputus dan komplikasi tidak akan terjadi (Chandra, 2012). Penggunaan kondom yang konsisten merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah penularan IMS termasuk HIV/AIDS (Goldman & Ausielo, 2008). Melihat kondisi masih kurangnya kesadaran wanita pekerja seksual untuk menggunakan kondom untuk mencegah infeksi menular seksual, maka dianggap perlu untuk melakukan intervensi pada pekerja seksual.

Untuk mengatasi masalah ini, maka salah satunya adalah dengan menerapkan kegiatan *five level prevention* tingkat primer yaitu usaha promotif dan preventif melalui penyuluhan mengenai penggunaan kondom dan latihan atau simulasi cara-cara penggunaan kondom yang baik dan benar dalam rangka mencegah infeksi menular seksual pada wanita pekerja seksual.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian dalam hal ini berupa penyuluhan dan simulasi penggunaan kondom untuk mencegah terjadinya Infeksi Menular Seksual (IMS) pada kelompok bersiko seperti *Lady Companion* (LC) atau pemandu karaoke. Kegiatan dilakukan di Cafe Rome Sintang dan dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023 pada pemandu karaoke dan semua yang bertugas di cafe tersebut termasuk bagian keamanan sebanyak 30 orang. Kegiatan penyuluhan dan simulasi dilakukan dengan cara megumpulkan peserta dalam satu ruangan kemudian secara bergantian diwawancara dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yaitu menggunakan masker. Wawancara yang dilakukan antara lain : anamnesa tahap awal, penyuluhan singkat, serta simulasi penggunaan kondom yang benar.

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim dosen dan mahasiswa bekerjasama dengan pihak Puskesmas Tanjung Puri Sintang sebagai program rutin Puskesmas untuk melaksanakan pelayanan IMS mobile yang dilakukan pada kelompok-kelompok berisiko. Adapaun tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap pertama, melakukan pendataan kembali berupa pengisian data pekerja di Cafe Romeo yang akan di skrining. Pendataan dilakukan dengan melakukan anamnesis berupa identitas, pengisian formulir IMS, riwayat sakit terdahulu dan sekarang, riwayat berisiko seperti berhubungan seks tidak menggunakan kondom, minuman beralkohol, berganti ganti pasangan seks serta lembar persetujuan pemeriksaan IMS. Pada tahapan anamnesis ini juga diberikan edukasi mengenai pencegahan terhadap Infeksi Menular Seksual. Setelah anamnesis, data akan ditulis ke dalam lembar pendataan dan lembar pemeriksaan skrining.
2. Tahap kedua, melakukan simulasi penggunaan kondom yang benar kepada LC saat melayani tamu/pelanggan yang meminta untuk melakukan hubungan seksual, tujuannya untuk mencegah terjadinya Infeksi Menular Seksual (IMS) karena berganti pasangan yang berbeda-beda.

Hasil dan Pembahasan

Sampai selesainya kegiatan ini team, mahasiswa bersama kader kesehatan dan aparat desa setempat mendapatkan hasil sebagai berikut ;

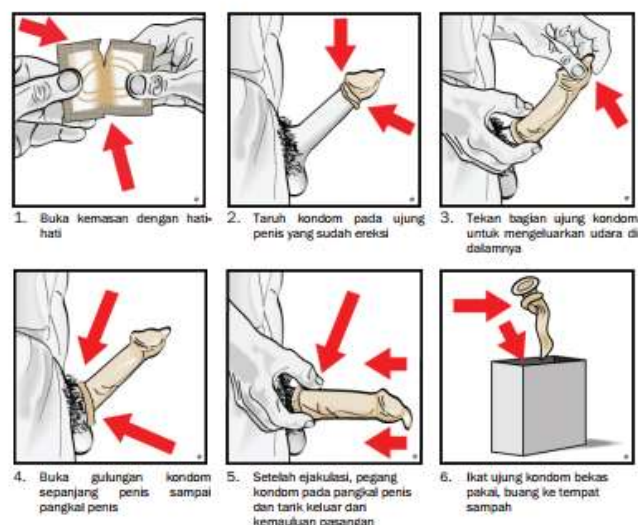
Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dipaparkan, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari peserta, pihak cafe dan puskesmas. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dan simulasi.

Pengabdian kepada masyarakat dengan program pelayanan IMS mobile bekerjasama dengan Puskesmas Tanjung Puri Sintang pada kelompok berisiko yaitu penyuluhan dan simulasi penggunaan kondom untuk mencegah Infeksi Menular Seksual (IMS). Penyuluhan dan simulasi dilakukan secara satu per satu (*one by one*) dalam satu ruangan. Pengabdian kepada masyarakat ini dijalankan dengan tetap mengikuti protokol pencegahan dan pengendalian COVID-19 dapat dilihat pada Gambar 1.

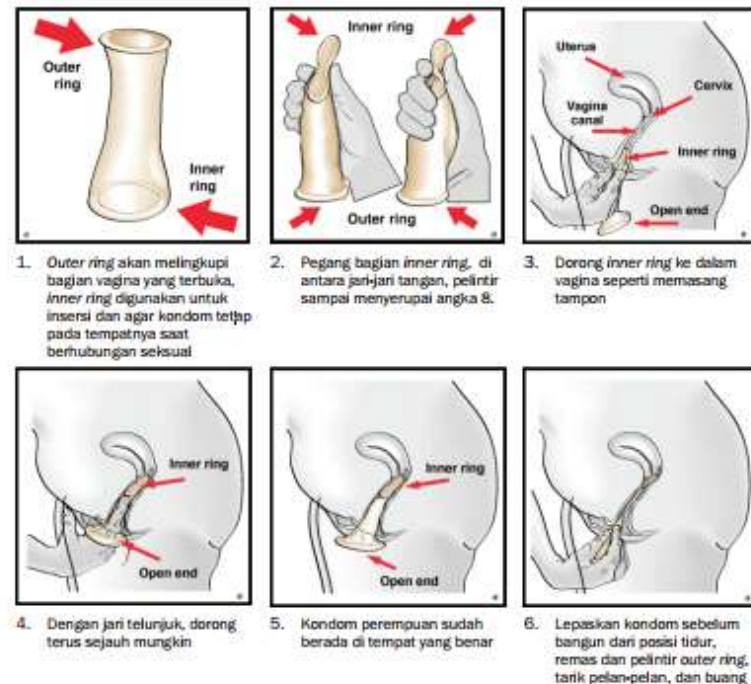


Gambar 1. Penyuluhan dan simulasi dilakukan secara satu per satu (*one by one*) dalam satu ruangan

Penyuluhan yang dilakukan berupa edukasi kesehatan terkait manfaat penggunaan kondom untuk mencegah terjadinya Infeksi Menular seksual. Edukasi Kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan kesehatan. Edukasi kesehatan akan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Edukasi kesehatan juga suatu proses, dimana proses tersebut mempunyai masukan (input) dan keluaran (output).



Gambar 2. Petunjuk pemasangan Kondom Laki-laki



Gambar 3. Cara Pemasangan Kondom Perempuan 2 Ring tanpa Spons



Gambar 4. Cara Pemasangan Kondom Perempuan 1 Ring dengan Spons

Di dalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan pendidikan yakni perubahan perilaku dipengaruhi oleh banyak faktor. Tujuan edukasi kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka

kesakitan dan kematian, menurut WHO tujuan edukasi kesehatan adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan masyarakat dalam bidang kesehatan ([Notoatmodjo, 2016](#)).

Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah tahap evaluasi. Evaluasi hasil dilakukan dengan meminta kepada setiap peserta khusus nya yang melayani langsung pelanggan yaitu *Lady Companion* (LC) untuk menjelaskan kembali cara penggunaan kondom sebelum melakukan hubungan seksual dengan pelanggan untuk mencegah terjadinya Infeksi Menular Seksual. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan dan simulasi penggunaan kondom yang dilakukan memberikan dampak positif, para pekerja bisa lebih meningkatkan pencegahan terhadap Infeksi Menular Seksual dan mengetahui secara dini ada tidaknya virus di dalam tubuhnya.

Infeksi Menular seksual merupakan penyakit kelamin didefinisikan penyakit-penyakit yang transmisinya hubungan seksual. Penamaan Infeksi Menular Seksual dahulu dikenal dengan penyakit kelamin atau *Veneral Disease* yang berasal dari kata Venus yang berarti Dewi Cinta. Penyakit Kelamin dikenal juga Penyakit Hubungan Seksual (PHS), *Sexual Transmitted Disease* (STD) ([Kemenkes, 2017](#)).

Ada beberapa pencegahan yang dapat dilakukan untuk menekan peningkatan angka kejadian IMS dan HIV/AIDS khususnya pada wanita pekerja seks, yaitu: memutuskan rantai penularan infeksi IMS, mencegah berkembangnya IMS serta komplikasinya, tidak melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, menggunakan kondom saat berhubungan seksual. Dengan melakukan pencegahan tersebut maka rantai penularan IMS dapat terputus dan komplikasi tidak akan terjadi ([Chandra, 2012](#)). Penggunaan kondom yang konsisten merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah penularan IMS termasuk HIV/AIDS ([Goldman & Ausielo, 2008](#)).

Dengan adanya penyuluhan dan simulasi ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran seluruh LC untuk mencegah terjadinya IMS yang dapat menular kepada pasangan lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan simulasi penggunaan kondom yang dilakukan memberikan dampak positif, para pekerja bisa lebih meningkatkan pencegahan terhadap Infeksi Menular Seksual dan mengetahui secara dini ada tidaknya virus di dalam tubuhnya. Dengan evaluasi yang dilakukan yaitu meminta kepada setiap peserta khusus nya yang melayani langsung pelanggan yaitu *Lady Companion* (LC) dapat menjelaskan kembali cara penggunaan kondom sebelum melakukan hubungan seksual dengan pelanggan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dan simulasi penggunaan kondom ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman *Lady Companion* (LC) terkait pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS). Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran *Lady Companion* (LC) dalam menggunakan kondom dengan benar saat melakukan hubungan seksual serta dapat memberikan edukasi baik teman/rekan kerja lainnya maupun pelanggan secara langsung tentang pencegahan Infeksi Menular Seksual.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Cafe Romeo Sintang atas dukungannya dalam pelaksanaan program penyuluhan dan simulasi penggunaan kondom yang berjalan dengan baik dan lancar.

Referensi

- Agustina, A., & Munadi, M. (2018). HUBUNGAN PROMOSI PENGGUNAAN KONDOM, SEKS AMAN TERHADAP PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI PUSKESMAS KUTA ALAM BANDA ACEH. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(2). <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.2.125-133>
- Ariasih, Rr. A., & Sabilla, M. (2020). Pengetahuan dan Pengalaman Wanita Pekerja Seks dalam Pencegahan Infeksi Menular Seksual di Panti Sosial Karya Wanita Mulya Jaya Jakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(1). <https://doi.org/10.24853/jkk.16.1.41-54>
- Chandra, R. 2012. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Pekerja Seks Komersial dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) di Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Tahun 2012 [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Feratama, R. & Nugraheny, E. (2021). Pemanfaatan Penyuluhan dengan Media Audiovisual, untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Ilmu Kebidanan Akbid Ummi Khasanah*, 7(2). [dx.doi.org/10.48092/jik.v7i2.134](https://doi.org/10.48092/jik.v7i2.134)
- Goldman, L., & Ausielo, D. 2008. Cecil Medicine (23rd ed). Philadelphia: Elsevier
- Hairuddin, K., Passe, R., & Sudirman, J. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Remaja. *Abdimas Singkerru*, 2(1). <https://doi.org/10.59563/singkerru.v2i1.122>
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2016). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Rohaeni, E., Iis, I., Yusrotul Khasanah, Y., & Karlina, T. (2023). Penyuluhan Pentingnya Mengenal Infeksi Menular Seksual (Ims) pada Wanita Usia Subur (Wus) di Posyandu Dahlia Desa Kertawinangun Kabupaten Cirebon. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(1). <https://doi.org/10.58344/locus.v2i1.852>